

PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT CU FAOMASI TELUKDALAM

TAHUN 2015-2019

Rias Marni laia¹, Samalua Waoma², Erasma Fitolai Zalogo³

Abstrak

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019. Populasi yang di ambil oleh peneliti ini adalah laporan keuangan yakni seluruh data laporan keuangan pada Koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019. Analisis data yang di gunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah $Y = -84,086 + 0,009 X$. Sesuai dengan hasil persamaan regresi linear sederhana, maka dapat di jelaskan bahwa nilai Konstanta $\beta_0 = -84,086$ ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh negative terhadap sisa hasil usaha, maka sisa hasil usaha (Y) adalah sebesar -84,086. Kemudian nilai koefisien regresi untuk (β_1) sebesar 0,009 atau 0,9% artinya jika modal sendiri mengalami kenaikan satu satuan, maka perolehan sisa hasil usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,9%.

Kata Kunci : *Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya timbulnya sebuah koperasi di tengah-tengah masyarakat telah membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat. Karenanya melalui koperasi masyarakat yang membutuhkan modal baik untuk modal usaha maupun untuk keperluan lainnya akan mudah mendapatkannya melalui pinjaman dari koperasi. Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dengan kata lain koperasi berperan penting terhadap pembangunan perekonomian Negara karena koperasi merupakan perkumpulan orang seorang dalam memajukan ekonomi anggotanya dengan asas kekeluargaan.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting mengembangkan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan koperasi sebagai soko guru perekonomian. Dalam kegiatan operasionalnya maka keuntungan atau yang sering di sebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat di butuhkan dalam hal ini. Besarnya tingkat SHU yang

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan, laiaras920@gmail.com

² DTY STIE Nias Selatan, samalauawaoma@gmail.com

³ DTY STIE Nias Selatan, erasmafau@gmail.com

di peroleh setiap tahunnya juga pertanda bahwa koperasi telah di kelola dengan baik. Pengelolaan yang baik memerlukan sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat di andalkan. Hal itu dapat di capai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi melaksanakan akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sama seperti badan usaha pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil di himpun oleh koperasi dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi partisipasi anggota maka semakin tinggi pula manfaat yang akan di terima oleh anggota.

Koperasi CU.Faomasi kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu contoh koperasi yang ada di Indonesia. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya seperti usaha simpan pinjam. Untuk dapat menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya tersebut, koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam memerlukan modal yang mencukupi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Telukdalam terdapat banyak Usaha Dagang (UD) serupa dengan lokasi penelitian. Tentu saja hal ini menuntut Usaha Dagang (UD) untuk menyiapkan strategi bagaimana cara meningkatkan rasa kenyamanan (*convenience*) yang memuaskan para konsumen. Setiap konsumen mempunyai hak untuk dapat memilih yang mereka sukai, apabila mereka tidak suka dengan satu tempat usaha mereka berhak untuk mencari usaha dagang serupa dengan mengevaluasi atribut atribut mana yang tepat dan kurang tepat untuk mereka.

Kondisi Modal Sendiri pada koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam mengalami peningkatan di tahun tertentu. Tetapi di sisi lain, peningkatan Modal Sendiri ini tidak di ikuti oleh peningkatan Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Modal sendiri meningkat, justru pada tahun tertentu Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan. Ini di karenakan pihak koperasi tidak memperhatikan struktur finansial dan struktur modal yang tepat dalam menjalankan usahanya serta penerimaan dari setiap unit usaha tidak di ikuti dengan keefektifan dan efisiensi penggunaan modal yang ada di dalam koperasi.

Tabel berikut memaparkan informasi mengenai perkembangan modal sendiri dan laba bersih SHU selama 5 tahun terakhir koperasi CU.Faomasi Telukdalam.

Tabel 1.1
Total Modal Sendiri Bulanan dari tahun 2015-2019

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	11.733.327.345	13.819.236.786	13.858.959.066	14.352.530.604	14.169.287.981
Februari	12.733.343.102	13.819.236.786	13.949.223.398	14.382.375.072	14.728.139.737
Maret	12.615.097.953	13.514.821.594	14.306.114.885	15.099.797.845	14.458.359.634
April	12.451.193.535	13.466.374.141	14.411.227.845	14.996.577.469	14.091.520.018
Mei	12.430.873.325	13.444.181.041	14.362.838.201	15.250.873.204	13.882.397.970
Juni	12.405.119.350	13.530.215.288	14.251.423.851	15.259.107.552	13.768.273.042
Juli	12.492.879.150	13.601.852.424	14.188.217.548	15.399.436.664	13.543.631.785
Agustus	12.645.925.969	13.548.971.127	14.188.642.748	15.582.634.164	13.520.155.023
September	12.682.858.849	13.476.196.562	14.191.288.621	15.802.202.620	13.430.459.601
Oktober	12.760.308.192	13.594.815.343	14.370.555.365	14.271.671.702	13.260.178.591
November	12.803.565.783	13.613.466.785	14.312.797.183	14.282.061.015	13.245.146.940
Desember	12.870.689.540	13.613.120.805	14.348.415.683	14.235.190.429	13.244.445.941

Sumber: koperasi CU.Faomasi Telukdalam 2020

Tabel 1.2
Sisa Hasil Usaha Bulanan dari tahun 2015-2019

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	4.288.961	1.362.921	19.199.704	5.595.771	6.890.204
Februari	9.609.074	5.364.364	26.949.833	11.587.253	8.471.690
Maret	14.392.291	8.947.483	35.257.053	30.384.105	14.315.811
April	14.330.330	12.504.313	43.458.449	36.179.191	18.779.255
Mei	15.810.353	16.071.369	58.612.468	36.151.244	25.130.681
Juni	18.231.244	19.901.078	52.813.071	39.569.167	29.878.947
Juli	18.440.414	24.847.042	77.553.082	40.172.096	33.491.996
Agustus	21.349.121	30.432.811	89.182.260	41.064.227	35.193.973
September	21.948.919	134.832.159	102.538.880	46.158.836	35.868.619
Oktober	22.612.874	47.353.205	125.022.033	47.826.026	41.771.098
November	68.786.892	50.031.810	140.043.974	52.454.138	45.306.985
Desember	119.250.546	50.779.818	161.368.569	49.438.461	6.581.274

Sumber: koperasi CU.Faomasi Telukdalam 2020

Pada tabel 1.1 dan 1.2 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, perkembangan modal sendiri menunjukkan angka yang berfluktuasi. Di tahun 2015 jumlah

modal sendiri koperasi sebesar Rp. 12.870.689.540, pada tahun 2016 jumlah modal sendiri koperasi sebesar Rp. 13.613.120.805, di tahun 2017 jumlah modal sendiri koperasi sebesar Rp. 14.348.415.683, pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.235.190.249 dan pada tahun 2019 modal sendiri mengalami penurunan sebesar Rp. 13.244.445.941. dalam hal ini tentunya oleh jumlah anggota yang berpartisipasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sehingga modal berhasil di himpun dan di gunakan untuk menjalankan usaha guna mencapai tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal. Akan tetapi sisa hasil usaha yang di hasilkan Koperasi kredit CU.Faomasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kadang kala mengalami penurunan jumlah di tahun tertentu. Pada tahun 2015 jumlah SHU koperasi sebesar Rp. 119.250.546, di tahun 2016 SHU yang di peroleh sebesar Rp. 50.779.818, pada tahun 2017 jumlah SHU sebesar Rp. 161.368.569, pada tahun 2018 jumlah SHU sebesar Rp.49.438.461 dan pada tahun 2019 jumlah SHU yang di peroleh mengalami penurunan drastis yaitu sebesar Rp. 6.581.274. hal ini menandakan bahwa koperasi memiliki perkembangan SHU yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menganalisis apakah jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di hasilkan Koperasi Kredit CU.Faomasi di pengaruhi oleh jumlah modal sendiri yang di himpun dari simpanan pokok, dan simpanan wajib anggota. Dengan judul : “Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU.faoamsi Telukdalam”.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan salah satu sumber daya dan kekayaan koperasi yang bersumber dari simpanan pokok dan dana hibah, yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan koperasi. Menurut Masri dan Hisyam (2015) mendefenisikan modal sendiri adalah “salah satu modal yang di peroleh dari anggota koperasi dan tidak memiliki kewajiban atau beban apapun terhadap modal tersebut”. Selanjutnya menurut Riyanto (2001:240) modal sendiri pada hakikatnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau anggota koperasi yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Sedangkan menurut Pachta W. dkk (2005:117) mengartikan “modal sendiri sebagai modal dasar pendirian koperasi yang di setorkan pertama kali oleh anggota atau pendiri koperasi. Dengan kata lain modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Winarko (2014) mengartikan “modal sendiri sebagai sumber daya atau kekayaan yang di miliki oleh koperasi dalam menunjang kegiatan usaha koperasi.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa modal sendiri berasal dari pendiri dan anggota koperasi yang di setorkan berupa simpanan pokok, dana cadangan, dan

dana hibah yang di gunakan sebagai modal kerja untuk menghasilkan sisa hasil usaha dan melalui hasil usaha tersebut akan di bagikan kepada anggota koperasi.

Konsep Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang di peroleh yang bersumber dari kegiatan usaha simpan pinjam dalam kurun waktu tertentu. Menurut UU No.17 tahun 2012 “sisa hasil usaha adalah keuntungan hasil usaha atau kerugian hasil usaha yang di peroleh dari hasil usaha”. Artinya, sisa hasil usaha di peroleh melalui kegiatan usaha koperasi dengan ketentuan di kurangi biaya-biaya yang di keluarkan pada periode akuntansi tertentu. Nurfarkhana (2014) mengatakan bahwa “sisa hasil usaha koperasi adalah laba atau keuntungan koperasi yang di peroleh dalam satu tahun buku dengan di kurangi biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak”. biaya-biaya yang di gunakan selama periode berjalan, meliputi biaya-biaya, penyusutan gedung, peralatan dan perlengkapan, kemudian kewajiban-kewajiban koperasi dan pajak yang di kenakan.

Menurut Pachta W. dkk, (2005: 128) “SHU adalah keuntungan koperasi dalam periode akuntansi tertentu yang di peroleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Jadi pendapatan suatu koperasi menentukan besar kecilnya sisa hasil usaha yang di peroleh koperasi. Untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil di himpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang di peroleh koperasi dalam periode satu akuntansi setelah di kurangi biaya-biaya. Biaya-biaya yang di keluarkan adalah biaya penyusutan aktiva, kewajiban-kewajiban dan termasuk pajak yang di kenakan.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri yang di miliki koperasi di gunakan sebagai modal kerja dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan berupa sisa hasil usaha, apabila modal sendiri dapat membiayai seluruh kegiatan usaha dengan kemungkinan besar akan memperoleh sisa hasil usaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dari Sitio dan Tamba (2001:142) yang menyatakan bahwa “Modal sendiri yang di miliki oleh koperasi di gunakan untuk menjalankan usaha di mana kegiatan atau usaha yang di lakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha.

Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatannya adalah jumlah anggota, serta partisipasi anggota, jumlah modal yang di miliki koperasi, volume usaha, dan sistem pengelolaan terhadap keuangan atau asset koperasi yang bersangkutan. Menurut Pachta W dalam Suputra dan Susila (2016) faktor yang mempengaruhi SHU terdiri atas dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, antara lain:

1. Faktor dari dalam (internal), yaitu:

a. Partisipasi dari anggota

Anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Jumlah modal sendiri SHU anggota yang di peroleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

b. Kinerja pengurus

Kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang di lakukan oleh koperasi. Dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam anggaran dasar serta undang-undang perkoperasian maka hasil yang di capai pun akan baik.

c. Jumlah unit usaha yang di miliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini yang menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha.

d. Kinerja manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang di lakukan koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal yang bersifat intern.

e. Kinerja karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam mengelola koperasi.

2. Faktor dari luar (eksternal), yaitu:

a. Modal pinjaman dari luar

Modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus di bayar kembali agar tidak mengalami kerugian.

b. Para konsumen dari luar selain anggota

c. Pemerintah

Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian akan mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa laporan keuangan yang telah di kumpulkan dan menitiberatkan pada analisis pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Populasi dan Sampel

1. Populasi yang di ambil oleh peneliti ini adalah laporan keuangan yakni seluruh data laporan keuangan bulanan pada Koperasi CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019.
2. Menurut Sugiyono (2006:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus di perhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang di butuhkan dalam penelitian ini dan dapat mewakili populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Koperasi CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada dasarnya adalah merupakan petunjuk untuk mengukur dan mempelajari suatu variabel agar dapat memberikan keterangan dan penjelasan, maka dengan demikian perlu ditentukan indikator-indikator yang melekat pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung analisis yang dilakukan peneliti adalah Variabel Modal Sendiri dan Variabel Sisa Hasil Usaha.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia dari objek penelitian. Data yang di perlukan meliputi gambaran umum usaha dan laporan keuangan Koperasi CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019. Sumber data sekunder ini di peroleh langsung dari laporan keuangan yang di peroleh dari Koperasi CU.Faomasi Telukdalam berupa laporan keuangan bulanan dengan melakukan tinjauan langsung pada dokumen yang relevan dengan penelitian untuk mendasari pembahasan guna mendukung keberhasilan penelitian ini. Data bulanan untuk semua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari data bulanan laporan keuangan Koperasi CU.Faomasi Telukdalam.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Koperasi CU.Faomasi Telukdalam periode 2015-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut Model analisis regresi sederhana:

$$Y = f(X)$$

$$Y = a + \beta X$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

β = Koefisien regresi

a = Konstanta

X = Modal Sendiri

Untuk mengestimasi nilai koefisien regresi dan konstanta dapat dihitung dengan menggunakan metode ordinary least Square (OLS) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003:95):

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

Keterangan :

Y = Variabel sisa hasil usaha

X = variabel modal sendiri

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

n = Banyaknya sampel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian menjelaskan tentang data variabel yang telah dikumpulkan dengan mencari nilai statistik yaitu ukuran data (rata-rata hitung), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi), kemiringan kurva (*skwines*), dan keruncingan kurva (*kurtosis*). Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kuantitatif, yakni untuk menganalisis masing-masing variabel Modal Sendiri sebagai variabel bebas dan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel terikatnya.

1. Deskriptif variabel Modal Sendiri(X)

Dari hasil olahan data variabel Kualitas Pelayanan (X_2) maka dapat dideskripsikan bentuk data untuk mengetahui nilai statistik yaitu :

1. Rata- rata Hitung

Rata-rata hitung di dapat jumlah dari seluruh nilai data di bagi dengan banyaknya data. Dari tabel di atas di dapat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 13,81, dengan nilai median di peroleh sebesar 13,82 berarti bahwa 86 % data berada di atas 13,82 dan sisanya berada di bawahnya dengan nilai modus atau nilai yang paling banyak muncul yaitu 14.

2. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar dari ragam, dan merupakan jumlah kuadrat dari selisih nilai observasi dengan rata- rata hitung di bagi banyaknya observasi. Pada tabel di atas di peroleh standar deviasi sebesar 0,864.

3. Kemiringan Kurva (*skewness*)

Kemiringan kurva berarti melihat miring tidaknya suatu kurva distribusi. Pada tabel di atas di peroleh *skewness* sebesar 0,033 dengan standar error sebesar 0,309, maka distribusi tersebut adalah menceng ke kanan $Sk < 0$

4. Keruncingan Kurva (*kurtosis*)

Keruncingan kurva merupakan tingkat penggunungannya suatu distribusi. Dari hasil olahan di peroleh α_4 sebesar -0,119 Dengan standar error 0,608, maka data tersebut adalah platikurtik yaitu distribusi yang berpuncak agak mendatar dengan ekornya relative pendek ($\alpha_4 < 3$).

2. Deskriptif variabel Sisa Hasil Usaha (Y)

Dari hasil olahan nilai skor total data variabel Sisa hasil usaha (Y) maka dapat di deskripsikan bentuk data untuk mengetahui nilai statistic yaitu:

1. Rata- rata Hitung

Rata-rata hitung di dapat jumlah dari seluruh nilai data di bagi dengan banyaknya data. Dari tabel di atas di dapat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 39,13, dengan nilai median di peroleh sebesar 30,00 berarti bahwa 70 % data berada di atas 30,00 dan sisanya berada di bawahnya dengan nilai modus atau nilai yang paling banyak muncul yaitu 5.

2. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar dari ragam, dan merupakan jumlah kuadrat dari selisih nilai observasi dengan rata- rata hitung di bagi banyaknya observasi. Pada tabel di atas di peroleh standar deviasi sebesar 36,234.

3. Kemiringan Kurva (*skewness*)

Kemiringan kurva berarti melihat miring tidaknya suatu kurva distribusi. Pada tabel di atas di peroleh *skewness* sebesar 1,743 dengan standar error sebesar 0,309, maka distribusi tersebut adalah menceng ke kanan $Sk < 0$

4. Keruncingan Kurva (*kurtosis*)

Keruncingan kurva merupakan tingkat penggununganya suatu distribusi. Dari hasil olahan di peroleh α_4 sebesar 2,742 Dengan standar error 0,608 maka data tersebut adalah platikurtik yaitu distribusi yang berpuncak agak mendatar dengan ekornya relative pendek ($\alpha_4 < 3$).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil olahan, maka dapat di simpulkan sampel yang di ambil dari populasi berdistribusi normal karena nilai residual *Kolmogorv-Sminorvz* sebesar 1,622 untuk masing-masing variabel penelitian dan *Asymp Sig. (2 tailed)* 0,110 > 0,05. Maka dapat di simpulkan data untuk variabel penelitian berdistribusi dengan normal maka data tersebut telah memenuhi kriteria asumsi klasik.

Berdasarkan hasil olahan, peneliti menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data Uji heterokedastisitas bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, dibuktikan dengan tidak adanya tanda tanda yang menunjukkan pola tertentu.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olahan, di peroleh hasil perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 1,561 maka dari kriteria pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* nilainya berada pada 1,55-2,46 yang artinya model yang di gunakan tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka dilakukan uji parsial (t).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

(Constant)	-84.086	74.48		-1.129	.264
		6			
X	.009	.005	.213	1.657	.103

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2021

Dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.0 for windows

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi linear sederhana di atas, maka di gunakan persamaan seperti yang dapat di lihat di bawah.

$$Y = -84,086 + 0,009X$$

Model regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien variabel bebas memiliki tanda yang negative. Artinya jika modal sendiri mengalami peningkatan atau di tambah jumlahnya maka tidak akan serta merta meningkatkan sisa hasil usaha. Dengan kata lain variabel bebas (modal sendiri) tidak berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha.

Berdasarkan olahan peneliti, variabel Modal sendiri (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y) yaitu: di peroleh t_{hitung} untuk variabel Modal sendiri sebesar 1,657 dan tingkat signifikan sebesar 0,103. Sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, df n-k-1 (60-1-1)=58 adalah sebesar 1,672. Karena nilai $t_{hitung} (1,657) < t_{tabel} (1,672)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,103 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 di terima dan H_a di tolak artinya bahwa variabel Modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Sisa hasil usaha di koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam. Hal ini di sebabkan karena di dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha tidak terletak pada banyaknya jumlah modal sendiri yang di miliki melainkan lebih kepada bagaimana koperasi mengelola modal yang tersedia. Pengelolaan itu sendiri salah satunya meminimalisir biaya-biaya yang di gunakan sehingga biaya yang di keluarkan tidak lebih besar dari jumlah modal sendiri dan juga meningkatkan jumlah anggota di dalam koperasi sehingga semakin banyak anggota yang menyetor simpanan wajib, simpanan pokok, maka semakin besar jumlah pinjaman yang bisa di dapatkan oleh anggota

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan data di peroleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045 (4,5%) sehingga dapat di tunjukkan bahwa (4,5%) keragaman variabel terikat (Sisa Hasil Usaha) dapat di jelaskan variaabel bebas (modal sendiri) sedangkan sisanya 95,5% di pengaruhi oleh variabel di luar model.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit CU. Faomasi Telukdalam dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis hipotesis, modal sendiri berpengaruh negative terhadap sisa hasil usaha yang di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (1,657) < t_{tabel} (1,671)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$, maka keputusan adalah H_a di tolak dan H_0 di terima dengan arti bahwa apabila modal sendiri (X) mengalami peningkatan maka tidak akan serta merta meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi kredit CU.Faomasi Telukdalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Masri, Zainal Arifin H. dan Hisyam, Fadillah. 2015. Peran Modal Dalam Keberhasilan Usaha Koperasi Teratai Mandiri Kelapa Dua Depok. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*. Volume VII; 153-169).
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Empat.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Artikel*. Volume I; 2355-7249)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012, tentang perkoperasian, Jakarta.
- Nurfarkhana, Anna. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Volume; VII;181-186).
- Pachta W., Andjar, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suputra, I Gede, dkk. 2016 Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam kabupaten Buleleng. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume IV; 1-10).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.